

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi setiap manusia. Tanpa pendidikan seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tidak dapat berfungsi maksimal dalam kehidupan masyarakat. Tirtarahardja (2005:34) menyatakan bahwa sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik.

Tujuan pendidikan adalah untuk mewujudkan dan mengarahkan siswa agar mampu berkembang sesuai dengan kapasitas yang dimiliki maupun bakat dan potensi yang ada untuk pembentukan kepribadian yang utuh, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan mandiri sehingga siswa tersebut memiliki kepribadian yang dinamis dan kreatif.

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin keberlangsungan hidup negara dan bangsa, karena merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusianya. Masyarakat Indonesia masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan semaksimal mungkin baik kualitas maupun kuantitasnya. Kualitas suatu bangsa tercermin dari siswa-siswanya yang dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu dengan hasil belajar yang baik.

Kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia belum memuaskan karena dilihat dari masih rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang menyebabkannya antara lain: dana pendidikan yang relatif kecil, sarana pendidikan yang belum memadai, kurikulum yang kurang menunjang mutu pendidikan, kesemerawutan sistem administrasi dan rendahnya mutu guru. Hasil belajar juga sangat erat kaitannya dengan aktifitas belajar, dan konsentrasi belajar. Kecenderungan bahwa aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran masih rendah dapat dilihat dari kurangnya pengoptimalan potensi yang dimiliki, keberanian untuk menyampaikan pendapat, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat dengan orang lain.

Fenomena di atas terjadi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena kurang kreatifnya guru sebagai pendidik dalam bervariasi metode-metode pembelajaran, membuat proses pembelajaran yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa. Dengan kata lain, metode yang digunakan itu-itu saja, yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Metode pembelajaran tersebut merupakan metode pembelajaran konvensional. Penggunaan metode pembelajaran konvensional ini menjadikan siswa atau peserta didik menjadi tidak aktif dan tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas berpikir.

Peningkatan keaktifan belajar siswa sangat tergantung pada peran guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu upaya dalam meningkatkan keaktifan

belajar siswa adalah dengan meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan cara mengajar yang baik.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah proses pembelajaran yang belum optimal. Hal ini terlihat dari sikap pasif siswa, pembelajaran yang monoton, guru kurang kreatif, proses pembelajaran belum efektif dan guru mendominasi proses pembelajaran. Ada beberapa kekeliruan guru dalam mengajar, yakni; guru tidak berusaha untuk mengetahui kemampuan awal siswa, guru tidak mengajak berpikir siswa, guru tidak berusaha memperoleh umpan balik dari apa yang sudah dipelajari.

Ketika dilakukan observasi terhadap guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas). Kegiatan belajar mengajar terfokus pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru, sehingga proses belajar mengajar tidak efektif yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari data hasil ulangan siswa pada pelajaran ekonomi yang diperoleh dari guru ekonomi di SMA Swasta Bersama Berastagi. Dari 40 siswa di kelas X hanya 22 orang (sekitar 50 %) yang nilainya diatas 70.

Untuk itu perlu diusahakan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Salah satu upaya untuk memperbaikinya yaitu menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Seorang guru harus dapat memilih model yang sesuai dalam suatu proses pembelajaran yang tergantung pada kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi dan situasi yang dihadapinya. Karena itu, tidak ada model yang baku dan permanen untuk setiap pembelajaran.

Efektifitasnya sangat ditentukan oleh sejauh mana guru dapat menyesuaikan diri dalam setiap materi yang akan di ajarkan.

Sekarang ini berkembang model-model pembelajaran yang dimaksudkan untuk lebih memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif belajar. Dapat juga dikatakan model-model tersebut untuk mengupayakan agar pembelajaran yang terpusat pada guru (*teaching oriented*) berubah menjadi terpusat kepada siswa (*student oriented*). Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah pembelajaran siklus (*Learning Cycle*). Model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu guru perlu memilih model yang tepat dari sekian banyak model itu dipergunakan.

Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan perwujudan dari filosofi konstruktivisme, dimana pengetahuan dibangun dalam pikiran peserta didik. Dalam model pembelajaran *Learning Cycle* dilakukan beberapa kegiatan yaitu kegiatan untuk membangkitkan minat siswa pada mata pelajaran (*engagement*), memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan panca indera mereka semaksimal mungkin dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan telaah literatur (*exploration*), memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan yang mereka miliki melalui kegiatan diskusi (*explanation*), mengajak siswa mengaplikasikan konsep-konsep yang mereka dapatkan dengan mengerjakan soal-soal pemecahan masalah (*elaboration*) dan terdapat suatu tes akhir untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari (*evaluation*). Melalui kegiatan dalam tiap fase tersebut, diharapkan siswa dapat lebih berperan aktif dalam kegiatan

pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Dengan dasar pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Swasta Bersama Berastagi Tahun Pembelajaran 2013/2014”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi, sehingga siswa merasa bosan dengan materi pelajaran.
2. Rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
3. Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini masih rendah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya materi yang akan diteliti, maka peneliti membatasi materi penelitian pada masalah ini adalah model pembelajaran *learning cycle* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *learning cycle* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi SMA Swasta Bersama Berastagi T.P 2013/2014”.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: ”Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *learning cycle* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi SMA Swasta Bersama Berastagi T.P 2013/2014?”

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.
3. Sebagai masukan bagi guru bidang studi Ekonomi dalam menggunakan model pembelajaran *learning cycle* sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa.